

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK TANI
JAGUNG LAHAN KERING DI DESA TEMBA LAE KECAMATAN PAJO
KABUPATEN DOMPU**

*The Role of Agricultural Extension Workers on the Dynamics of Dryland Corn Farmer
Groups in Temba Lae Village, Pajo District, Dompu Regency*

Nanda Ainun*) Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati) Hayati**)**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu; (2) Mengidentifikasi dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu; (3) Mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu (petani) dalam kelompok. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu secara sengaja atau dengan pertimbangan tertentu, yang berjumlah 50 responden dengan pertimbangan tertentu bahwa jumlah tersebut dapat membantu meningkatkan akurasi data penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *survey* atau wawancara langsung kepada responden dengan kuesioner yang sudah disediakan, dan pengumpulan data sekunder *online* maupun *offline*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori tidak berperan dengan skor maksimal sebanyak 31 orang responden (62%) yang menilai; (2) Dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori sangat dinamis dengan skor maksimal sebanyak 36 orang (72%); (3) Hubungan antara peran penyuluh dan dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori berkorelasi atau memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci: Penyuluhan, Pertanian, Peran Penyuluh, Dinamika Kelompok, Kelompok Tani Jagung

ABSTRACT

This study aims to: (1) Know the role of agricultural extension workers for dryland corn farmer groups in Pajo District, Dompu Regency; (2) Identify the dynamics of dryland corn farmer groups in Pajo District, Dompu Regency; (3) Knowing the relationship between the role of agricultural extension workers and the dynamics of dryland corn farmer groups in Pajo District, Dompu Regency. The analytical method used in this study is the descriptive method. The unit of analysis used in this study was individuals (farmers) in groups. The determination of the number of respondents in this study is determined by purposive sampling, namely intentionally or with certain considerations, amounting to 50 respondents with certain considerations that the number can help improve the accuracy of research data. The types of data used in this study include quantitative and qualitative data. The data sources used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques carried out in this study are by conducting surveys or interviews directly to respondents with questionnaires that have been provided, and collecting secondary data online and offline. The types of data used in this study include quantitative and qualitative data. The data sources used in this study are primary and secondary data. The results of this study stated that: (1) the role of agricultural extension workers for dryland corn farmer groups in Temba Lae Village, Pajo District, Dompu Regency was in the non-role category with a maximum score of 31 respondents (62%) who assessed; (2) The dynamics of dryland corn farmer groups in Temba Lae Village, Pajo District, Dompu Regency were in the very dynamic category with a maximum score of 36 people (72%); (3) The relationship between the role of extension workers and the dynamics of dryland corn farmer groups in Temba Lae Village, Pajo District, Dompu Regency is in the category of correlated or has a significant relationship.

Keywords: Extension, Agriculture, Role of Extension Workers, Group Dynamics, Maize Farmer Group

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan negara Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam sektor pertanian terdapat sumber daya manusia yang terdiri dari penyuluh dan petani. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam pembangunan pertanian adalah pengaruh dan peran penyuluh pertanian terhadap petani atau kelompok tani. Penyuluh pertanian memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok. Tujuan dan fungsi peran penyuluh di dalam kelompok tani yaitu memaksimalkan keberadaan kelompok tani yang saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh para petani. Kedinamisan kelompok tani di merupakan salah satu faktor penting bagi petani. Hal tersebut dikarenakan agar petani dapat meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran dari tenaga penyuluh pertanian untuk meningkatkan dinamika kelompok tani (Khairunnisa, *et. al.*, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu daerah produksi sentra jagung yang tinggi di Indonesia. Angka produksi jagung di Provinsi NTB sudah mencapai 1,6 juta ton. Produksi jagung di NTB terus mengalami peningkatan setiap tahun, salah satu daerah di Provinsi NTB dengan tingkat produktivitas jagung yang tinggi adalah Kabupaten Dompu. Kabupaten Dompu merupakan salah satu daerah sentra jagung yang berada di Pulau Sumbawa Provinsi NTB. Kecamatan Pajo merupakan salah satu daerah produksi jagung yang berada di Kabupaten Dompu. Tahun 2010 pemerintah Kabupaten Dompu telah mengeluarkan program penanaman jagung, yang dimana diluncurkannya program tanam jagung ini sudah memberikan manfaat bagi petani, khususnya petani yang berada di Kecamatan Pajo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu, 2021).

Peran penyuluh pertanian dengan metode pendekatan kelompok terhadap kelompok tani dinilai sangat penting, salah satunya yaitu peran penyuluh terhadap dinamika kelompok tani. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan dinamika kelompok tani yang berada di Kecamatan Pajo sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan melalui fungsi dan peran penyuluh dapat mempengaruhi kondisi atau keadaan kelompok tani yang berada di Kecamatan Pajo. Dinamika kelompok tani yang berada di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu dapat diukur melalui beberapa indikator atau unsur-unsur dinamika kelompok. Kedinamisan kelompok tani di Kecamatan Pajo merupakan salah satu faktor penting bagi petani. Hal tersebut dikarenakan agar petani dapat meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran dari tenaga penyuluh pertanian untuk meningkatkan dinamika kelompok tani. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan sumber daya petani yang masih sangat terbatas (Safitri, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian terhadap Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu”**. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu; (2) Mengidentifikasi dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu; (3) Mengetahui hubungan antara peran penyuluh antara dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu (petani) dalam kelompok tani jagung lahan kering yang di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Penentuan daerah sampel dan kelompok tani sampel dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu, yang berjumlah 50 responden dengan pertimbangan tertentu bahwa jumlah tersebut dapat membantu meningkatkan akurasi data penelitian (Hadi, *et al.*, (2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *survey* atau wawancara langsung kepada responden dengan kuesioner yang sudah disediakan, dan pengumpulan data sekunder *online* maupun *offline*.

Analisis Data

1. Analisis Variabel Peran Penyuluh Pertanian bagi Kelompok Tani Jagung Lahan Kering

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial (Amili, *et al.*, 2018). Adapun rumus untuk menghitung interval skor pada indikator variabel peran penyuluh pertanian bagi dinamika kelompok tani jagung lahan kering adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus rentang/interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

2. Analisis Variabel Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala *likert*. Dinamika kelompok dianalisis dengan cara menghitung dan menggabungkan skor yang diperoleh dari kuesioner sehingga diperoleh jumlah skor yang tercapai. Adapun rumus untuk menghitung interval skor pada indikator dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus rentang/interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

3. Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dan Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani jagung lahan kering yaitu menggunakan rumus analisis uji *rank spearman* atau menganalisis dengan menggunakan aplikasi SPSSn (Fikriyah, 2021). Adapun rumus uji *rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi

$\sum d^2$ = Total kuadrat selisih antar ranking

n = Jumlah sampel

Kekuatan hubungan antara kedua variabel r_s dapat dilihat dari tingkat signifikan yaitu hubungan antara variabel peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani, dapat dilakukan pendekatan z-hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z\text{-hitung} : } r_s \sqrt{n - 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

r_s = Koefisien korelasi

Setelah menemukan hasil r_s hitung dan r_s tabel, kemudian mencari nilai z-hitung menggunakan rumus tersebut di atas. Perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan menggunakan z-tabel (1,96) dengan taraf keyakinan (alpha) dan derajat bebas (db = n-2). Taraf keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Dasar pengambilan keputusan uji *rank spearman* dalam menentukan uji hipotesis, yaitu menggunakan uji dua arah atau disebut dengan *2-tailed (two tailed)*. Uji tersebut merupakan patokan untuk menentukan sebuah hipotesis dalam korelasi *rank spearman*. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu: H_0 (hipotesis yang ditolak) dan H_1 (hipotesis kerja atau alternatif). Hal tersebut dapat ditentukan apabila nilai z-hitung < z-tabel, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian apabila nilai z-hitung > z-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan (Fikriyah, 2021).

Analisis tersebut dilakukan dengan uji statistik *non* parametrik yaitu menggunakan korelasi *rank spearman* pada aplikasi SPSS. Hasil daripada koefisien korelasi *rank spearman* antara kedua variabel diukur dengan menggunakan rumus ukuran korelasi (*rank spearman*), kemudian diukur secara parsial hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani menggunakan analisis pada aplikasi SPSS (Lestari, 2011). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tingkat kekuatan hubungan antar variabel dan ukuran atau interval koefisien korelasi *rank spearman* pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan Kekuatan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan Kekuatan Korelasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Cukup
4	0,61 – 0,80	Kuat
5	0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber Data Sekunder Diolah, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian terhadap Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu” disajikan dalam pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (1) Peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori tidak berperan dengan skor maksimal sebanyak 31 orang responden (62%) yang menilai; (2) Dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori sangat dinamis dengan skor maksimal sebanyak 36 orang (72%); (3) Hubungan antara peran penyuluh dan dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori berkorelasi atau memiliki hubungan yang signifikan.

1. Peran Penyuluh Pertanian bagi Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

Secara umum peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani adalah aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh dalam merubah perilaku petani serta meningkatkan hasil produksi petani melalui edukasi *non formal*. Penyuluh pertanian memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok, hal tersebut bertujuan agar sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani (Ariana, *et al.*, 2021). Peran penyuluh pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk peran yang dilakukan penyuluh bagi kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian ini, peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering tergolong pada kategori tidak berperan (62%). Adapun data sebaran penilaian responden terhadap peran penyuluh dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Penilaian Responden Peran Penyuluh Pertanian bagi Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo

No.	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1	17- 28	31	62	Tidak Berperan
2	29- 40	19	38	Cukup Berperan
3	41-51	0	0	Sangat Berperan
Total		50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2. mayoritas penilaian responden pada variabel peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo berada pada kategori tidak berperan, yaitu sebanyak 31 orang (62%). Kategori tidak berperan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja penyuluh pertanian yang tidak optimal dalam melakukan peran dan tugasnya dalam hal memberi pengaruh yang dapat merubah perilaku petani, demi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan kelompok tani (Khairunnisa, *et. al.*, 2021). Peran penyuluh dalam penelitian ini dilihat dan diukur dari 3 (tiga) indikator yaitu: (1) fasilitator, (2) edukator, (3) dan organisator. Adapun ketiga indikator peran penyuluh dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1 Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran penyuluh memberikan pelayanan kepada petani atau kelompok tani sesuai dengan kebutuhan

Nanda Ainun (C1G019198), Agustus 2023

Artikel Hasil Penelitian “Peran Penyuluh Pertanian terhadap Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu”

petani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam penelitian ini berada pada kategori tidak berperan (84%). Sebaran indikator peran penyuluh sebagai fasilitator dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

No.	Interval Skor	Jumlah Responden		Kategori
		Orang	%	
1	6 – 10	42	84	Tidak Berperan
2	11 – 15	8	16	Cukup Berperan
3	16 – 18	0	0	Sangat Berperan
Jumlah		50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3. mayoritas penilaian responden sebanyak 42 orang (84%) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori tidak berperan. Kemudian sebanyak 8 orang responden (16%) menyatakan bahwa penyuluh cukup berperan sebagai fasilitator. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori sangat berperan. Terdapat 6 (enam) sub indikator peran penyuluh sebagai fasilitator seperti yang diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

No.	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Sangat Berperan	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Memfasilitasi kelompok tani dalam bentuk sarana dan prasarana di setiap kegiatan kelompok	2	4	48	96	0	0
2	Membantu kelompok tani sebagai teknisi dalam kegiatan lapangan bersama petani	21	42	29	58	0	0
3	Membantu kelompok tani dalam memperoleh pengetahuan dan informasi	32	64	18	36	0	0
4	Penyuluh pertanian sebagai penghubung antara petani dengan pemerintah	38	76	12	24	0	0
5	Penyuluh aktif menyampaikan ide atau gagasan pada setiap kegiatan dan pertemuan kelompok	39	78	11	22	0	0
6	Membantu petani untuk mencari alternatif dan solusi dari permasalahan	30	60	20	40	0	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 4. dapat diketahui mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 4 (empat) dari 6 (enam) sub indikator menyatakan peran penyuluh sebagai fasilitator tidak berperan, sedangkan 2 (dua) sub indikator menyatakan cukup berperan.

2. Peran Penyuluh sebagai Edukator

Edukator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran penyuluh dalam memberikan pengetahuan, informasi serta wawasan umum terkait pengaruh dan penggunaan teknologi terbaru dalam kegiatan pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai edukator dalam penelitian

ini berada pada kategori cukup berperan (56%). Sebaran indikator peran penyuluh sebagai edukator dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

No	Interval Skor	Jumlah Responden		Kategori
		Orang	%	
1	6 – 10	22	44	Tidak Berperan
2	11 – 15	28	56	Cukup Berperan
3	16 – 18	0	0	Sangat Berperan
Jumlah		50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan sebanyak 28 orang responden (56%) menyatakan peran penyuluh sebagai edukator berada pada kategori cukup berperan. Kemudian sebanyak 22 orang responden (44%) menyatakan bahwa penyuluh tidak berperan sebagai edukator. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori sangat berperan. Terdapat 6 (enam) sub indikator peran penyuluh sebagai edukator seperti yang diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Sangat Berperan	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Mengembangkan keterampilan petani dengan mempraktekan cara bercocok tanam atau teknik budidaya	15	30	35	70	0	0
2	Membantu mengembangkan kelompok tani dalam mengadopsi inovasi baru berupa teknologi pertanian	11	22	39	78	0	0
3	Melakukan penyuluhan secara inovatif terkait inovasi baru yaitu teknik penggunaan pupuk organik di lahan kering	18	36	32	64	0	0
4	Menggunakan bahasa dan kosakata yang mudah dipahami saat berkomunikasi dengan petani	5	10	45	90	0	0
5	Membantu petani mengembangkan usaha taninya	20	40	30	60	0	0
6	Aktif dalam mempraktekan cara menggunakan alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada petani	6	12	44	88	0	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 6. mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai edukator, berada pada kategori cukup berperan. Responden menyatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai edukator kurang maksimal (tidak optimal). Alasan responden menilai cukup berperan pada indikator penyuluh sebagai edukator, karena penyuluh hanya memperhatikan dan memberikan edukasi hanya kepada kelompok tani pilihan saja (tidak secara merata). Menurut responden, penyuluh sangat jarang melakukan pertemuan dengan kelompok tani yaitu (selama) kurang lebih satu kali per musim tanam.

Nanda Ainun (C1G019198), Agustus 2023

Artikel Hasil Penelitian “Peran Penyuluh Pertanian terhadap Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu”

3. Peran Penyuluh sebagai Organisator

Organisator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran penyuluh sebagai organisatoris kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan dan kemajuan kelompok tani. Berdasarkan data hasil dalam penelitian ini, peran penyuluh pertanian sebagai organisator berada pada kategori tidak berperan (62%). Sebaran indikator peran penyuluh sebagai organisator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator

No	Interval Skor	Jumlah Responden		Kategori
		Orang	%	
1	5 – 8	31	62	Tidak Berperan
2	9 – 11	19	38	Cukup Berperan
3	12 – 15	0	0	Sangat Berperan
Jumlah		50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7. didapatkan sebanyak 31 orang responden (62%) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai organisator berada pada kategori tidak berperan. Kemudian sebanyak 19 orang responden (38%) menyatakan bahwa penyuluh cukup berperan sebagai organisator. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori sangat berperan. Terdapat 5 (lima) sub indikator peran penyuluh sebagai organisator seperti yang diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian Indikator Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator

No	Indikator	Tidak Berperan		Cukup Berperan		Sangat Berperan	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
		1	Melakukan pertemuan dan diskusi rutin bersama kelompok tani	11	22	39	78
2	Membantu mengkoordinir setiap kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan produksi usaha tani	38	76	12	24	0	0
3	Membantu petani dalam menanggapi keluhan petani dalam pengembangan kelompok	27	54	23	46	0	0
4	Melakukan metode penyuluhan tatap muka atau pembinaan secara langsung terhadap kelompok	10	20	40	80	0	0
5	Membantu petani membentuk struktur kepengurusan kelompok	4	8	46	92	0	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 8. mayoritas sub indikator peran penyuluh sebagai organisator berada pada kategori cukup berperan. Sebanyak 3 (tiga) dari 5 (lima) sub indikator menyatakan peran penyuluh sebagai organisator cukup berperan, sedangkan 2 (dua) sub indikator menyatakan tidak berperan.

2. Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

Menurut Sunggu, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa secara umum dinamika kelompok adalah sebuah perwujudan dari unsur-unsur atau aspek yang mampu membawa kelompok menjadi aktif untuk mencapai tujuannya. Menurut Rimbawati *et. al* (2018) menyatakan bahwa dinamika kelompok tani adalah keadaan kelompok yang berdasar pada kekuatan-kekuatan anggota kelompok yang mengarah pada perilaku kelompok dengan anggota kelompok. Dinamika kelompok tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang memuat dan mengarah kepada kondisi dan keadaan kehidupan berkelompok (kelompok tani). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas penilaian responden terhadap dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo berada pada kategori sangat dinamis (72%). Adapun data sebaran penilaian responden terhadap dinamika kelompok dapat disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Penilaian Responden terhadap Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

No.	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1	11-18	0	0	Tidak Dinamis
2	19-26	14	28	Cukup Dinamis
3	27-33	36	72	Sangat Dinamis
	Total	50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9. mayoritas penilaian responden pada variabel dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori sangat dinamis, yaitu sebanyak 36 orang responden (72%). Kategori sangat dinamis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan dan suasana kelompok yang sangat aktif dan anggota kelompok mampu mewujudkan dan mencapai tujuan-tujuan kelompok. Adapun indikator dinamika kelompok dalam penelitian ini dilihat dan diukur dari 3 (tiga) aspek yang diuraikan sebagai berikut:

2.1 Fungsi dan Tugas Kelompok

Fungsi dan tugas kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala tindakan yang dilakukan oleh kelompok dan anggota kelompok untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi kelompok sehingga dapat mencapai tujuan kelompok. Indikator fungsi dan tugas kelompok dalam penelitian ini berada pada kategori sangat dinamis (74%). Sebaran indikator fungsi dan tugas kelompok dapat disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Indikator Fungsi dan Tugas Kelompok

No	Interval Skor	Jumlah Responden		Kategori
		Orang	%	
1	4-6	1	2	Tidak Dinamis
2	7-9	12	24	Cukup Dinamis
3	10-12	37	74	Sangat Dinamis
	Jumlah	50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 10. didapatkan sebanyak 37 orang responden (74%) menyatakan bahwa indikator dinamika fungsi dan tugas kelompok berada pada kategori sangat dinamis. Kemudian sebanyak 12 orang responden (24%) menyatakan bahwa indikator fungsi dan tugas kelompok berada pada kategori cukup dinamis. Sementara itu sebanyak 1 responden (2%) yang menjawab pada kategori tidak dinamis. Terdapat 4 (empat) sub indikator fungsi dan tugas kelompok seperti yang diuraikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rincian Indikator Fungsi dan Tugas Kelompok

No.	Indikator Dinamika	Tidak Dinamis		Cukup Dinamis		Sangat Dinamis	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Fungsi memberikan atau bertukar informasi kepada petani	0	0	21	42	29	58
2	Fungsi membantu memecahkan masalah dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi petani	2	4	12	24	36	72
3	Fungsi untuk mendorong petani untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	1	2	16	32	33	66
4	Fungsi koordinasi antar anggota kelompok	1	2	19	38	30	60

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 11. dapat diketahui mayoritas sub indikator fungsi dan tugas kelompok dalam penelitian ini, berada pada kategori sangat dinamis yaitu sebanyak 4 (empat) sub indikator.

2.2 Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap solidaritas yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok untuk kelompok tani. Indikator kekompakan kelompok dalam penelitian ini berada pada kategori sangat dinamis (70%). Sebaran indikator kekompakan kelompok dapat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Indikator Kekompakan Kelompok

No	Interval Skor	Jumlah Responden		Kategori
		Orang	%	
1	4-6	2	4	Tidak Dinamis
2	7-9	13	26	Cukup Dinamis
3	10-12	35	70	Sangat Dinamis
Jumlah		50	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 12. didapatkan sebanyak 35 orang responden (70%) menyatakan bahwa indikator kekompakan kelompok berada pada kategori sangat dinamis. Kemudian sebanyak 13 orang responden (26%) menyatakan bahwa unsur dinamika kekompakan kelompok berada pada kategori cukup dinamis. Diikuti oleh sebanyak 2 (dua) orang responden (4%) yang menjawab pada kategori tidak dinamis. Terdapat 4 (empat) sub indikator kekompakan kelompok seperti yang dirincikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rincian Indikator Kekompakan Kelompok

No.	Indikator Dinamika	Tidak Dinamis		Cukup Dinamis		Sangat Dinamis	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Kedekatan antar individu dalam kelompok atau anggota kelompok	2	4	24	48	24	48
2	Rasa dan jiwa solidaritas anggota kelompok	1	2	19	38	30	60
3	Kerjasama antar anggota kelompok untuk kelompok	2	4	14	28	34	68
4	Kenyamanan antar anggota kelompok di dalam kelompok	2	4	12	24	36	72

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 13. didapatkan mayoritas sub indikator kekompakan kelompok berada pada kategori sangat dinamis, yaitu sebanyak 4 (empat) sub indikator.

2.3 Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok melalui perubahan-perubahan yang dapat memuaskan anggota kelompok. Indikator efektivitas kelompok dalam penelitian ini berada pada kategori sangat dinamis (60%). Sebaran indikator efektivitas kelompok dapat disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran Indikator Efektivitas Kelompok

No	Interval Skor	Jumlah Responden		Kategori
		Orang	%	
1	3-5	2	4	Tidak Dinamis
2	6-8	18	36	Cukup Dinamis
3	9	30	60	Sangat Dinamis
Jumlah		50	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 14. didapatkan sebanyak 30 orang responden (60%) menyatakan bahwa indikator efektivitas kelompok berada pada kategori sangat dinamis. Kemudian sebanyak 18 orang responden (36%) menyatakan bahwa unsur dinamika efektivitas kelompok berada pada kategori cukup dinamis. Diikuti oleh sebanyak 2 (dua) orang responden (4%) yang menjawab pada kategori tidak dinamis. Terdapat 3 (tiga) sub indikator dinamika efektivitas kelompok seperti yang dirincikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Rincian Indikator Efektivitas Kelompok

No.	Indikator Dinamika	Tidak Dinamis		Cukup Dinamis		Sangat Dinamis	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Menambah minat anggota terus bergabung dengan kelompok	1	2	10	20	39	78
2	Anggota kelompok aktif dalam mengemukakan ide atau gagasan guna menciptakan suasana kelompok yang efektif	2	4	16	32	32	64
3	Konsistensi anggota kelompok guna memperlancar kegiatan usaha tani	1	2	16	32	33	66

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 15. dapat diketahui, mayoritas sub indikator efektivitas kelompok berada pada kategori sangat dinamis yaitu sebanyak 3 (tiga) sub indikator. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kerjasama yang baik dan keaktifan anggota, kekompakan anggota, dan konsistensi anggota kelompok.

3. Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dan Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

Menurut Salahuddin, *et al.* (2021) menyatakan bahwa hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani adalah penyuluh melakukan peranannya secara strategis yang bertujuan meningkatkan taraf hidup petani melalui edukasi dan pendekatan kelompok. Hal tersebut dikarenakan bahwa penyuluh memiliki pengaruh dan peran yang kuat dalam membantu agar petani sejahtera. Hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo. Berdasarkan data hasil analisis *rank spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan tingkat hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani, yaitu memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,279. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dan Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

			Korelasi	
Nilai	Peran Penyuluh	Koefisien Korelasi	Peran Penyuluh	Dinamika Kelompok
Korelasi <i>rank spearman</i>			1.000	-.279
		Signifikan (uji dua arah)	.	.050*
		N	50	50
	Dinamika Kelompok	Koefisien Korelasi	-.279	1.000
		Signifikan (uji dua arah)	.050*	.
		N	50	50

* Korelasi Signifikan pada Tingkat 0,05 (uji dua arah).

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data hasil *output* analisis SPSS pada Tabel 16. yaitu menggunakan uji-t korelasi *rank spearman*, didapatkan nilai koefisien korelasi atau *rs* sebesar -0,279. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada ketetapan uji statistik (uji-t), kriteria tingkat hubungan yang didapatkan dalam penelitian ini, berada pada kategori rendah (dapat dilihat pada Tabel 1.).

Hasil perhitungan menggunakan analisis SPSS uji korelasi *rank spearman* untuk mencari nilai signifikan pada uji dua arah (*2-tailed*) dalam penelitian ini, yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050. Dalam hal ini, hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani berada pada kategori hubungan yang signifikan (walaupun tingkat hubungannya rendah, yaitu sebesar 0,050).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, secara umum dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani, namun terdapat hasil yang berbeda pada korelasi secara parsial antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani. Berikut hasil rincian secara parsial hubungan antara variabel peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani, dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rincian Hubungan antara Variabel Peran Penyuluh Pertanian dan Dinamika Kelompok Tani Jagung Lahan Kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

		Dinamika Kelompok			
		Korelasi secara Parsial			
No.	Peran Penyuluh	Tugas dan Fungsi Kelompok	Kekompakan Kelompok	Efektivitas Kelompok	Total
1.	Fasilitator	0,009*	0,007*	0,005*	0,022*
2.	Edukator	0,180	0,291	0,210	0,454
3.	Organisator	0,012*	0,042*	0,043*	0,124

* Hubungan Signifikan pada Tingkat 0,05 (uji dua arah).

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 17. dapat diketahui hubungan (korelasi) antara variabel peran penyuluh dan dinamika kelompok mayoritas berada pada kategori berkorelasi, yaitu pada korelasi parsial antara peran penyuluh fasilitator terhadap dinamika kelompok.

Indikator peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani yang diukur secara parsial, yaitu korelasi parsial antara peran penyuluh sebagai fasilitator dan dinamika kelompok tani dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,022 (nilai per indikator sebesar: 0,009, 0,007 dan 0,005). Korelasi parsial antara peran penyuluh sebagai edukator dan dinamika kelompok tani, dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,454 (nilai per indikator sebesar: 0,180, 0,291 dan 0,210) Diikuti oleh korelasi parsial antara peran penyuluh sebagai organisator dan dinamika kelompok tani dinyatakan berada pada 2 (dua) kategori, yaitu secara umum tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,124. Kemudian secara parsial memiliki hubungan yang signifikan yaitu kurang dari 0,05 (nilai per indikator sebesar: 0,012, 0,042 dan 0,043).

Dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) jika nilai signifikansi pada uji dua arah (*2-tailed*) kurang 0,05 maka dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan, (2) jika nilai signifikansi pada uji dua arah (*2-tailed*) lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak memiliki hubungan signifikan. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu penyuluh pertanian melakukan perannya sebagai fasilitator memiliki hubungannya dengan kedinamisan kelompok tani, kemudian penyuluh pertanian melakukan perannya sebagai organisator (jika dilihat secara parsial) memiliki hubungannya dengan kedinamisan kelompok tani, sedangkan secara umum peran penyuluh sebagai organisator tidak memiliki hubungannya dengan kedinamisan kelompok tani. Diikuti oleh penyuluh pertanian melakukan perannya sebagai edukator tidak ada hubungannya dengan kedinamisan kelompok tani dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori tidak berperan, yang dinilai dari 3 (tiga) indikator yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator, edukator, dan organisator. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:
 - (a) Peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori tidak berperan (84%).
 - (b) Peran penyuluh sebagai edukator berada pada kategori cukup berperan (56%).
 - (c) Peran penyuluh sebagai organisator berada pada kategori tidak berperan (62%).
- 2) Dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori sangat dinamis, yang dinilai dari 3 (tiga) indikator dinamika yaitu, tugas dan fungsi kelompok, kekompakan kelompok, dan efektivitas kelompok. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:
 - (a) Indikator tugas dan fungsi kelompok berada pada kategori sangat dinamis (72%).
 - (b) Indikator kekompakan kelompok berada pada kategori sangat dinamis (74%).
 - (c) Indikator efektivitas kelompok berada pada kategori sangat dinamis (70%).
- 3) Hubungan antara peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu berada pada kategori berkorelasi atau memiliki hubungan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu, untuk dapat meningkatkan atau memaksimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator, edukator dan organisator untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani.
2. Kepada kelompok tani jagung lahan kering yang ada di Desa Temba Lae Kecamatan Pajo, untuk tetap mempertahankan kedinamisan kelompok, yaitu dengan tetap menjaga kekompakan dan solidaritas sebagai anggota kelompok.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian atau analisis terkait peranan penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani, untuk dapat memilih metode dan variabel pengukuran yang berbeda, sehingga dapat memperoleh pencapaian hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, Ishal, Yuriko Boekoesoe, Amelia Murtisari. 2018. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato*. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal AGRINESIA 3 (1).
- Ariana, Soni, Ristina, Siti Sundari, Dona Setia Umbara. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Perjuangan. Tasikmalaya. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis 7 (2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. 2021. *Data Penyuluh Kabupaten Dompu*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Dompu.
- Fikriyah, Nursanita Shofihatul. 2021. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Dinamika Kelompok Tani di Kelurahan Leneng Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Skripsi.
- Hadi, Syamsul, Arief Noor Akhmadi, Henik Prayuginingsih. (2019). *Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jurnal Penyuluhan 15 (2).
- Khairunnisa, Novianda Fawaz., Zumi Saidah, Hepi Hapsari, Eliana Wulandari. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usaha Tani Jagung*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Padjadjaran. Jurnal Penyuluhan 17 (2).
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok Tani dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Rimbawati, Dyah Ekaprasetya Manggala, Anna Fatchiya, Basita Ginting Sugihen, 2018. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung*. Institut Teknologi Bogor. Jurnal Penyuluhan. 14 (1).
- Safitri, Tri Nuril. 2021. *Analisis Usaha Tani Bawang Merah di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Skripsi.
- Salahuddin, Sukmawati Abdullah. & Swanakara G. 2021. *Respon Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari. Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat (JIPPM) 1 (1).
- Sunggu, Esterida Br Ompu, Arifudin, Rosnita. 2023. *Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Dinamika Kelompok Tani Hortikultura di Kecamatan Tigapanah*. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. 4 (1).